

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus memiliki berbagai macam komplikasi kronik yang paling sering ditemui adalah *ulkus diabetikum*. Insiden *ulkus diabetikum* setiap tahunnya adalah 2% diantara semua pasien dengan diabetes dan 5 – 7,5% diantara pasien diabetes dengan neuropati perifer. Meningkatnya prevalensi diabetes didunia menyebabkan peningkatan kasus amputasi kaki karena komplikasinya. Studi epidemiologi melaporkan lebih dari 1 juta amputasi dilakukan pada penyandang diabetes, yang berarti setiap 30 detik ada kasus amputasi karena diabetik seluruh dunia (Lesmana,2010).

Ulkus diabetikum adalah luka terbuka pada permukaan kulit atau selaput lendir yang proses timbulnya dimulai dari cedera jaringan lunak kaki, pembentukan fisura antara jari jari atau didaerah kulit yang kering, atau pembentukan sebuah kalus yang terjadi pada penderita *diabetes melitus*. (Smeltzer & Bare, 2002)

Data dari *Global status report on Noncommunicable Diseases* (NCD) *World Health Organization* (WHO) diabetes melitus menempati peringkat ke 6 sebagai penyebab kematian. *International Diabetes Federation* (IDF) memperhitungkan angka kejadian *diabetes melitus* didunia pada tahun 2012 adalah 371 jiwa, tahun 2013 meningkat menjadi 382 juta jiwa dan diperkirakan pada tahun 2035 *diabetes melitus* akan meningkat menjadi 592 juta jiwa (Triyanisya, 2013).

Dalam profil kesehatan Indonesia, angka kejadian *diabetes melitus* termasuk urutan terbesar ke 7 dunia yaitu sebesar 7,6 juta jiwa sedangkan angka kejadian penderita *ulkus diabetikum* sebesar 15% dari penderita *diabetes melitus*. Bahkan angka kematian dan amputasi masih tinggi yaitu sebesar 32,5% dan 23,5%. (Prastica, 2013).

Sedangkan di provinsi Lampung, Hasil Riset Kesehatan Dasar (RIKESDAS) pada tahun 2018 mengungkapkan bahwa prevalensi penderita *diabetes melitus* berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur di provinsi Lampung yaitu 1,4% dari jumlah penduduk. Di kabupaten Lampung Utara jumlah penderita *diabetes melitus* tipe 2 pada tahun 2012 sebanyak 501 kasus baru dan tahun 2013 sebanyak 561 kasus baru (Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Utara 2013).

Penyakit *ulkus diabetikum* masih banyak ditemukan pada RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi, Berdasarkan hasil laporan buku Register 10 penyakit tertinggi di ruang Bedah pada tahun 2020, bahwa penyakit *ulkus diabetikum* menduduki urutan pertama dari 10 penyakit tertinggi di ruang Bedah pada periode Januari – Maret tahun 2020.

Tabel 1.1
Daftar 10 Penyakit Tertinggi Di Ruang Bedah RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara Periode Januari – Maret 2020.

No.	Nama Penyakit	Jumlah
1.	<i>Ulkus diabetikum</i>	20
2.	<i>Appendisitis</i>	18
3.	<i>Fraktur</i>	14
4.	<i>STT (Soft Tissue Tumor)</i>	11
5.	<i>HIL (Henia Integumen)</i>	11
6.	<i>Tonsilitis</i>	10
7.	<i>Ca Mamae</i>	9
8.	<i>VL (Vulnus Laseratum)</i>	9
9.	<i>Hemoroid</i>	8
10.	<i>BPH</i>	7

Sumber : Buku Register pasien rawat inap di Ruang Bedah Rumah Sakit Daerah Myjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa angka kejadian *ulkus diabetikum* di Ruang Bedah RSD Mayjend HM Ryacudu 3 bulan pertama pada tahun 2020 hasilnya masih tinggi, bahkan menduduki posisi tertinggi dari 10 penyakit terbanyak yaitu 20 dengan persentase mencapai sekitar 11,11% dari jumlah total seluruh pasien.

Apabila luka *ulkus diabetikum* tidak dilakukan perawatan dengan baik maka proses penyembuhan luka akan semakin lama. Oleh sebab itu peran perawat sangat dibutuhkan pada pasien dengan kasus *ulkus diabetikum* diantaranya yaitu melakukan tindakan manajemen nyeri dan perawatan luka agar tidak terjadi permasalahan yang kompleks.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, penulis tertarik untuk membuat Laporan Tugas Akhir dengan Judul “Asuhan Keperawatandengan Gangguan Kebutuhan Keamanan dan Proteksi : Integritas Kulit / Jaringan pada Kasus *Ulkus Diabetikum* terhadap Tn. K di Ruang Bedah Rumah Sakit Daerah Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara”.

B. Rumusan Masalah

Peningkatan kasus *ulkus diabetikum* pada penderita *diabetes melitus*, berdampak pada peningkatan kasus *ulkus diabetikum* sebagai komplikasi kronis *diabetes melitus*, dimana sebanyak 15-25% penderita *diabetes melitus* akan mengalami ulkus kaki diabetik didalam hidup mereka (Singh dkk, 2005).

Data dari *Global status report on Noncommunicable Diseases* (NCD) *Word Health Organization* (WHO) *diabetes melitus* menempati peringkat ke 6 sebagai penyebab kematian. *International Diabetes Federation* (IDF) memperhitungkan angka kejadiandiabetes *melitus* didunia pada tahun 2012 adalah 371 jiwa, tahun 2013 meningkat menjadi 382 juta jiwa dan diperkirakan pada tahun 2035 *diabetes melitus* akan meningkat menjadi 592 juta jiwa (Triyanisya, 2013).

Penyakit *ulkus diabetikum* masih banyak ditemukan pada RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi, Berdasarkan hasil laporan buku Register

10 penyakit tertinggi diruang Bedah pada tahun 2020, bahwa penyakit *ulkus diabetikum* menduduki urutan pertama dari 10 penyakit tertinggi diruang Bedah pada periode Januari – Maret tahun 2020.

Berdasarkan data diatas maka penulis merumuskan masalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan dengan Gangguan Kebutuhan Keamanan dan Proteksi : Integritas Kulit / Jaringan pada kasus *Ulkus Diabetikum* terhadap Tn. K di Ruang Bedah Rumah Sakit Daerah Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penulisan Laporan Tugas Akhir ini untuk memberikan gambaran Asuhan Keperawatan dengan gangguan kebutuhan keamanan dan proteksi : integritas kulit/ jaringan pada kasus *ulkus diabetikum* terhadap Tn. K dengan Gangguan secara komprehensif berdasarkan panduan SDKI (Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia), SLKI (Standar Luaran Keperawatan Indonesia), SIKI (Standar Intervensi Keperawatan Indonesia).

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari Laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

- a. Pengkajian Keperawatan dengan gangguan kebutuhan keamanan dan proteksi : integritas kulit/ jaringan kasus *ulkus diabetikum* terhadap Tn.K di Ruang Bedah Rumah Sakit Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.
- b. Menentukan Diagnosa Keperawatan dengan gangguan kebutuhan keamanan dan proteksi : integritas kulit/ jaringan pada kasus *ulkus diabetikum* terhadap Tn.K di Ruang Bedah Rumah Sakit Daerah Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.
- c. Menentukan Rencana keperawatan dengan gangguan kebutuhan keamanan dan proteksi : integritas kulit/ jaringan pada kasus *ulkus*

diabetikum terhadap Tn.K di Ruang Bedah Rumah Sakit Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.

- d. Melakukan Implementasi Keperawatan dengan gangguan kebutuhan keamanan dan proteksi : integritas kulit/ jaringan pada kasus *ulkus diabetikum* terhadap Tn.K di Ruang Bedah Rumah Sakit Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.
- e. Mengevaluasi Asuhan Keperawatan dengan gangguan kebutuhan keamanan dan proteksi : integritas kulit/ jaringan pada kasus *ulkus diabetikum* terhadap Tn.K di Ruang Bedah Rumah Sakit Daerah Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.

D. Manfaat Penulisan

1. Dibidang Keilmuan

Bagi bidang ilmu keperawatan, laporan ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi, panduan, pedoman, dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien *ulkus diabetikum*.

2. Dibidang Keperawatan & Rumah Sakit

Penulisan laporan ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan, penambah informasi, pengetahuan, dan pengalaman dalam memberikan asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan keamanan dan proteksi : integritas kulit/ jaringan pada kasus *ulkus diabetikum*.

E. Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup laporan tugas akhir ini yaitu memberikan asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan keamanan dan proteksi : integritas kulit/jaringan pada kasus *ulkus diabetikum* terhadap Tn. K di Ruang Bedah Rumah Sakit Daerah Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara pada tanggal 08 – 10 Maret 2021.